

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang berkodrat hidup dalam masyarakat. Sebagai makhluk sosial manusia memerlukan adanya manusia- manusia lain yang bersama- sama hidup dalam masyarakat. Dalam hidup bermasyarakat manusia selalu berhubungan satu sama lain untuk dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Seperti yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto (2006: 101), manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, memiliki naluri untuk hidup dengan orang lain. Karena sejak dilahirkan manusia sudah mempunyai dua hasrat atau keinginan pokok yaitu keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain di sekelilingnya (yaitu masyarakat), serta keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya.

Seiring dengan bertambahnya kebutuhan hidup, perkembangan teknologi telah berhasil menciptakan suatu alat transportasi yang dapat mempermudah aktivitas masyarakat sehari- hari. Sepeda motor merupakan Sebuah teknologi kendaraan beroda dua yang ditenagai oleh sebuah mesin dimana untuk menjalankan kita membutuhkan bahan bakar. Saat ini pengguna sepeda motor bukan hanya di daerah perkotaan, penggunaan sepeda motor kini sudah merambah ke daerah pedesaan ataupun pelosok dikarenakan fungsi dan kelebihannya. Pengguna sepeda motor terus bertambah seiring dengan perkembangan sepeda motor tersebut.

Saat ini sepeda motor sudah tidak lagi menjadi barang mewah, bahkan telah mengarah pada kebutuhan pokok. Hal ini dikarenakan sepeda motor digunakan sebagai alat transportasi yang dibutuhkan untuk mempermudah aktivitas masyarakat. Penggunaan sepeda motor sebagai alat transportasi sudah menyebar sampai ke pelosok desa. Semakin hari kebutuhan akan alat transportasi ini semakin meningkat.

Penjualan sepeda motor Sepanjang tahun 2012, penjualan sepeda motor baru di Daerah Istimewa Jogjakarta mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Dinas Pengelolaan dan Pendapatan Aset Kas Daerah (DPPKAD) Jogjakarta, penjualan motor mencapai 113.350 unit. Jumlah ini meningkat dibanding tahun 2011 dengan angka penjualan sebesar 104.653 unit (Swadesta A. W, 2013). Hal tersebut terjadi karena sepeda motor memiliki beberapa kegunaan antara lain untuk membantu pekerjaan menjadi lebih cepat, memberi dampak pada laju perekonomian, serta sebagai suatu sarana yang dapat digunakan untuk perjalanan jauh.

Dalam membeli sepeda motor, masyarakat mengenal cara tunai/ *cash* dan kredit. Kedua cara pembelian sepeda motor tersebut biasa dilakukan di *dealer- dealer* sepeda motor, ataupun dapat dilakukan langsung antara pemilik sepeda motor dengan calon pembelinya. Namun, saat ini telah berkembang cara pembelian sepeda motor dengan sistem arisan. Cara pembelian sepeda motor dengan sistem arisan menggunakan prinsip gotong royong, dimana penyelenggara arisan tersebut membeli sepeda motor secara cash dari uang hasil iuran anggota arisan sesuai dengan jumlah iuran yang telah ditentukan oleh penyelenggara.

Arisan motor merupakan salah satu solusi masyarakat untuk dapat memiliki sepeda motor. Dengan sistem arisan motor, individu- individu yang menjadi anggota arisan tersebut saling membantu untuk dapat membeli sepeda motor. Cara pembelian sepeda motor dengan sistem arisan memerlukan adanya kerjasama antara semua pihak yang terlibat dalam arisan, yaitu antara pengurus, anggota arisan dan pihak penyedia barang sepeda motor.

Kelompok sosial atau *social group* adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan diantara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran saling menolong (Soerjono Soekanto, 2006: 104). Adanya keinginan yang sama merupakan salah satu dasar terbentuknya kelompok sosial. Arisan motor merupakan salah satu kelompok sosial yang ada dalam masyarakat. Dalam arisan motor tersebut terdiri dari himpunan individu- individu yang saling berinteraksi atas dasar kesamaan tujuan, yaitu keinginan untuk membeli sepeda motor.

Salah satu kelompok sosial di wilayah Kabupaten Sleman yang mengembangkan arisan motor adalah CV Sehati. CV Sehati merupakan salah satu arisan motor yang terdapat di Dusun Plataran Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Persyaratan untuk menjadi anggota dari arisan motor CV Sehati dengan memberikan fotocopy kartu identitas (KTP) dan mengisi formulir pendaftaran. Penyetoran uang arisan dilakukan setiap bulan dengan menyetorkan uang sebesar Rp 100.000,00 kepada pengurus.

Mekanisme arisan motor itu sendiri sama dengan arisan- arisan yang lain yaitu dengan cara membayar iuran arisan yang dilakukan setiap satu bulan sekali, adapun perbedaannya terletak pada cara pengundian arisan tersebut. Apabila dalam kegiatan- kegiatan arisan pada umumnya penentuan pemenang arisan dengan menggunakan undian, maka dalam arisan CV Sehati penentuan pemenang arisan dilakukan dengan sistem lelang. Dalam sistem lelang, pelelang dengan nilai lelang tertinggi ialah yang berhak mendapatkan sepeda motor terlebih dahulu dalam arisan tersebut. Namun jika dalam periode tertentu tidak ada anggota yang melakukan pelelangan maka penentuan pemenang arisan menggunakan sistem undian dengan peserta undian merupakan anggota arisan yang datang dalam acara pelelangan.

CV Sehati telah berdiri sejak tahun 2004 dan sudah membuka 14 gelombang arisan motor. Minat masyarakat untuk mengikuti arisan motor CV Sehati dari tahun ke tahun cukup banyak. Tercatat pada akhir tahun 2012 arisan motor CV Sehati telah membuka gelombang ke 14 dengan jumlah anggota lebih dari 3000 orang. Keberhasilan CV sehati dalam menyelenggarakan arisan motor tidak terlepas dari adanya peran modal sosial. Seperti yang dikemukakan oleh Robert D. Putnam, definisi modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial seperti jaringan, norma, dan kepercayaan yang mendorong partisipan bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan- tujuan bersama (John Field, 2010: 51).

Modal sosial merupakan bagian dari organisasi sosial, seperti kepercayaan, jaringan, dan norma yang dapat memperbaiki efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan terkoordinasi (John Field, 2010:6).

Modal sosial hanya dapat dibangun ketika setiap individu belajar dan mau mempercayai individu lain. Adanya kepercayaan membuat mereka mau menghasilkan komitmen yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mengembangkan bentuk- bentuk hubungan yang saling menguntungkan.

Jaringan sebagai salah satu unsur modal sosial dapat memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi. Dengan terjalinnya interaksi dan komunikasi yang baik, maka akan dapat membentuk suatu jaringan sosial dari pihak- pihak yang saling bekerjasama. Sama halnya dalam kegiatan arisan CV Sehati, jaringan sosial yang erat akan memperkuat hubungan kerjasama yang terjalin antara pengurus arisan, anggota arisan serta pihak penyedia barang dalam arisan CV Sehati. Dalam pelaksanaan arisan motor CV sehati tidak terlepas dari adanya jaringan sosial. Jaringan sosial terbentuk karena adanya kerjasama dari satu pihak dengan pihak- pihak yang lain. Jaringan atau kerjasama yang terjalin dalam arisan motor CV Sehati antara lain kerjasama dengan pihak penyedia barang (dealer sepeda motor) serta pihak penyedia makanan.

Unsur modal sosial selanjutnya yaitu kepercayaan. Kepercayaan dapat didefinisikan sebagai rasa saling mempercayai antar individu dan antar kelompok. Kepercayaan dari anggota arisan kepada CV Sehati merupakan suatu dasar bagi berlangsungnya kegiatan arisan CV Sehati. Kepercayaan dapat membuat orang- orang bekerjasama secara lebih efektif. Selain untuk keberlangsungan kegiatan arisan CV Sehati, kepercayaan juga sangat diperlukan dalam hal mempertahankan kerjasama yang telah terjalin. Tanpa adanya kepercayaan yang kuat, hubungan kerjasama yang terjalin tidak akan

berlangsung lama. Untuk mendapatkan suatu kepercayaan diperlukan adanya suatu bukti yang dapat membuat seseorang mau bekerjasama serta adanya saling keterbukaan sehingga tidak ada pihak yang merasa ditipu atau dirugikan.

Norma dalam modal sosial berfungsi untuk mengatur perilaku seseorang agar tidak menyimpang dari kebiasaan yang berlaku dalam suatu kelompok sosial. Untuk menjadi anggota arisan CV Sehati, calon anggota harus mendaftarkan dirinya dengan membawa fotocopy identitas (KTP), datang setiap bulannya sesuai dengan tanggal yang telah ditetapkan panitia untuk menyetorkan uang iuran arisan motor.

Dari beberapa hal di atas, tentulah sangat menarik untuk bisa dikaji lebih jauh dan lebih mendalam terkait arisan CV Sehati. Adanya modal sosial yang dimiliki mampu menjadikan arisan motor CV Sehati tumbuh dan berkembang hingga menjadi salah satu kelompok arisan motor yang memiliki cukup banyak anggota sampai dengan saat ini. Hal ini lah yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti modal sosial dalam arisan motor CV Sehati. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji “Modal Sosial Arisan Motor CV Sehati di Dusun Plataran Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Munculnya berbagai cara dalam kepemilikan sepeda motor yang pada awalnya dengan tunai dan kredit, saat ini telah berkembang cara pembelian sepeda motor dengan sistem arisan.
- b. Pembelian sepeda motor dengan sistem arisan yang dianggap oleh sebagian masyarakat lebih ringan dibandingkan dengan cara kredit.
- c. Banyaknya minat masyarakat untuk mengikuti arisan motor dilihat dari semakin bertambahnya jumlah anggota arisan CV Sehati dari tahun ke tahun.
- d. Adanya modal sosial dalam arisan CV Sehati sehingga arisan tersebut dapat berkembang dan diterima oleh masyarakat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka kajian dalam penelitian ini dibatasi pada modal sosial arisan motor CV Sehati di Dusun Plataran Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Faktor- faktor apa saja yang melatarbelakangi masyarakat untuk mengikuti arisan motor CV Sehati di Dusun Plataran Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana modal sosial arisan motor CV sehati di Dusun Plataran Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk dapat mengetahui Faktor- faktor yang melatarbelakangi masyarakat untuk mengikuti arisan motor CV Sehati.
2. Untuk mengetahui modal sosial dalam arisan motor CV sehati di Dusun Plataran Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti dan kontribusi serta wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya sosiologi, sebagai hasil karya ilmiah, utamanya kajian mengenai modal sosial dalam arisan motor CV Sehati di Dusun Plataran Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat digunakan sebagai sarana dalam menambah wawasan yang lebih luas.

b. Bagi pembaca

Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi untuk mengetahui permasalahan dan modal sosial dalam arisan motor CV Sehati di Dusun Plataran Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi, informasi dan menambah wawasan mahasiswa mengenai modal sosial arisan motor CV Sehati di Dusun Plataran Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman untuk diteliti lebih lanjut.

d. Bagi masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan langkah yang diambil dalam mengikuti arisan motor.

e. Bagi Peneliti

1) Penelitian ini dilaksanakan untuk menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengukur kemampuan peneliti dalam menemukan suatu fenomena atau permasalahan sosial yang terjadi dalam ruang lingkup masyarakat serta menganalisisnya.